# BAB IV

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa, Indonesia. Wilayah Provinsi Banten terletak di antara 5º7’50”-7º1’11” Lintang Selatan dan 105º1’11”-106º7’12” Bujur Timur, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2000 luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km². Wilayah laut Banten merupakan salah satu jalur laut yang potensial, Selat Sunda merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang strategis[1].

**Gambar 4.1**

**Peta Provinsi Banten**

[1] Provinsi Banten Komisi Pemilihan Umum, “Sekilas Provinsi Banten,” 2012, http://banten.kpu.go.id/Profil/sekilas-provinsi-banten.

Provinsi Banten merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun terjadi pemekaran sejak tahun 2000, melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Pusat pemerintahannya berada di Kota Serang. Di samping itu Provinsi Banten merupakan jalur penghubung antara Jawa dan Sumatera. Provinsi Banten terdiri dari 4 kota, 4 kabupaten. Berikut ini luas daerah dan jumlah pulau di provinsi Banten.

**Tabel 4.1**

**Luas Daerah dan Jumlah Pulau**

| Provinsi/Kabupaten/Kota | Luas daerah dan Jumlah Pulau | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Ibukota Kabupaten/Kota | Luas[1] ($km^2$) | Persentase terhadap Luas Provinsi | Jumlah Pulau[2] |
| Kabupaten Pandeglang | Pandeglang | 2746,89 | 28,43 | 51 |
| Kabupaten Lebak | Rangkasbitung | 3426,56 | 35,46 | 5 |
| Kabupaten Tangerang | Tigaraks | 1011,86 | 10,47 | 1 |
| Kabupaten Serang | Ciruas | 1734,28 | 17,95 | 19 |
| Kota Tangerang | Tangerang | 153,93 | 1,59 | - |
| Kota Cilegon | Cilegon | 175,5 | 1,82 | 5 |
| Kota Serang | Serang | 266,71 | 2,76 | - |
| Kota Tangerang Selatan | Serpong | 147,19 | 1,52 | - |
| **Provinsi Banten** | - | **9662,92** | **100** | **81** |

Sumber: BPS Provinsi Banten

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| TPD | 40 | 1.105.658.801 | 5.564.922.926 | 2.715.734.425,93 | 1.153.521.305,52 |
| PD | 40 | 30.005.466 | 2.153.661.722 | 681.512.124,95 | 669.445.342,60 |
| RD | 40 | 8.560.073 | 162.923.496 | 52.998.626,58 | 43.305.663,92 |
| PDRB | 40 | 15.974.129.390 | 110.592.776.310 | 51.695.069.101,00 | 30.623.840.237,21 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Berdasarkan Tabel tampilan *output* SPSS menunjukan jumlah sampel (N) adalah 40 ini menunjukan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan nilai terendah (minimum) adalah Rp.15.974.129.390 diperoleh dari kota pandeglang dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan nilai terbesar (maksimum) adalah Rp.110.592.776.310 dari kota tangerang, rata-rata pertumbuhan ekonomi (PDRB) dari 40 sampel adalah Rp. 51.695.069.101,00 dengan standar deviasi sebesar Rp.30.623.840.237,205. Jumlah pendapatan daerah dengan nilai terendah (minimum) adalah Rp.1.105.658.801 dari kota serang, dan pendapatan daerah dengan nila terbesar (maksimum) adalah

Rp. 5.564.922.926, rata-rata total pendapatan daerah Rp. 2.715.734.425,92 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1.153.521.305,520. Jumlah nilai pajak daerah dengan nilai terendah (minimum) adalah Rp. 30.005.466 dari kabupaten pandeglang, dan pajak daerah dengan nilai terbesar (maksimum) adalah Rp. 2.153.661.722 dari kabupaten tangerang, rata-rata pajak daerah Rp. 681.512.124,95 dengan standar deviasi sebesar Rp. 669.445.342,596. Jumlah nilai retribusi daerah dengan nilai terendah (minimum) adalah Rp. 8.560.073 dari kota serang dan retribusi daerah dengan nilai terbesar (maksimum) adalah Rp. 162.923.496, rata-rata retribusi daerah Rp. 52.998.626,58 dengan standar deviasi sebesar Rp. 43.305.663,921. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa ada peran besar dari kota tangerang dan kabupaten tangerang terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi banten.

## C. Analisis Dan Pembahasan

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai

dalam statistik parametik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorow-Smirnov* maka didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas *Kolmogorow-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 40 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000040 |
| | Std. Deviation | 15637290968,59270000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,181 |
| | Positive | ,181 |
| | Negative | -,149 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,148 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,144 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarakan Tabel besaran nilai *Test Statisstic Kolmogorow-Smirnov* adalah 1,148 dan signifikan pada 0,114 dimana signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**b) Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dengan mengunakan analisis *tolerance* dan nilai VIF maka didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | TPD | ,309 | 3,239 |
| | PD | ,340 | 2,937 |
| | RD | ,499 | 2,004 |
| a. Dependent Variable: PDRB | | | |

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel

independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulakan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**c) Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu Saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS maka didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi Model 1**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,860[a] | ,739 | ,718 | 16275808466,539 | ,624 |

a. Predictors: (Constant), RD, PD, TPD

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan Tabel 4.5 Nilai Durbin-Watson sebesar 0,624, nilai ini akan dibandingkan dengan niali tabel menggunakan nilai signifikansi 5%,jumlah sampel 40 (N) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

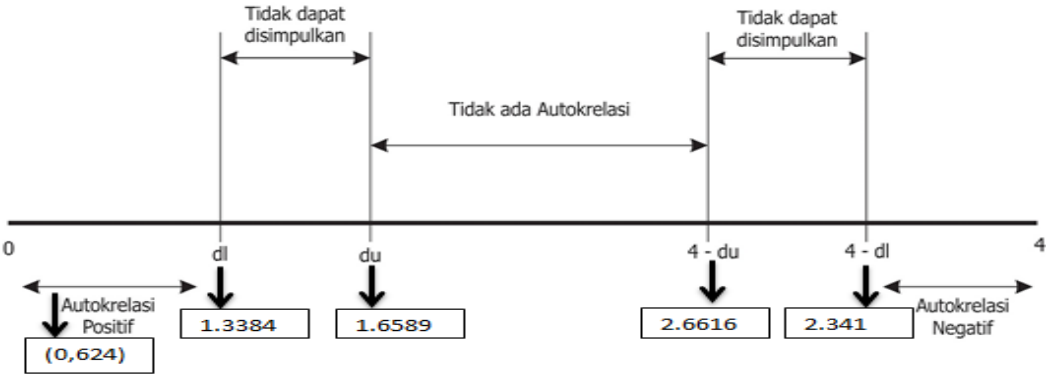


Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui nilai Durbin- Watson sebesar 0.624 dalam tabel Durbin-Watson nilai dL sebesar 1.3384 dan nilai dU sebesar 1.6589. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif ,karena d < dL, artinya adanya autokorelasi positif. Karena dalam

penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan dilakukan transformasi data dengan metode model *Cochrane- Orcutt* pada variabel residual atau pada data yang terdapat autokorelasi. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Chocrane Orcutt*:

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi Model 2**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,837[a] | ,700 | ,674 | 11759916649,70120 | 1,711 |

a. Predictors: (Constant), Lag_RD, Lag_PD, Lag_TPD
b. Dependent Variable: Lag_PDRB

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Durbin-Watson sebesar 1.711. Hal tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

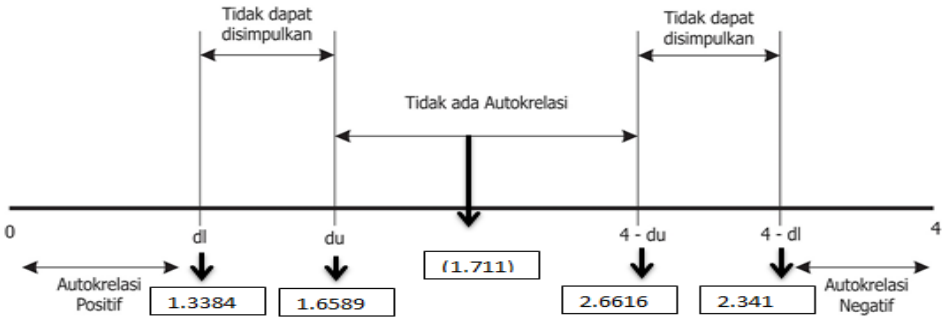


Berdasarkan Gambar 4.3 dalam Tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dL sebesar 1.3384 dan nilai dU sebesar 1.6589. Maka dapat diambil kesimpulan tidak adanya autokorelasi karena dU < d <4 – dU atau 1.6589 < 1.711 < 2.6616.

d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan

pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis uji *glejser* maka didapatkan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12441999132,716 | 223630775 1,365 | | 5,564 | ,000 |
| | Lag_TPD | -5,949 | 3,184 | -,602 | -1,868 | ,070 |
| | Lag_PD | 3,096 | 5,407 | ,179 | ,573 | ,571 |
| | Lag_RD | 45,830 | 31,362 | ,245 | 1,461 | ,153 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena signifikansi hasil koreksi lebih besar dari 0,05 (5%).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.. Hipotesis juga merupakan pernyataan belum teruji yang menjelaskan suatu

fakta atau fenomena jawaban masalah penelitian, berdasarkan telaah konsep teoritis yang perlu diuji secara empiris.

a) Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan indeks atau bilangan yang bertujuan untuk mengukur keeratan (kuat, erat, lemah atau tidak ada) hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil pengujian koefisisen korelasi menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji Koefisien Korelasi (R)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,834[a] | ,696 | ,670 | ,26006 |

a. Predictors: (Constant), Lag_RD, Lag_PD, Lag_TPD
b. Dependent Variable: Lag_PDRB

Berdasarkan Tabel hasil *output* SPSS menunjukan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,834, nilai tersebut terletak pada interval 0,80-1,000 yang berarti hubungan

variabel pendapatan daerah, pajak daerah, dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sangat kuat.

b) Hasil Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* R2

Koefisien determinasi *Adjusted* R2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel *independen* dapat menerangkan dengan baik variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan hasil pengujian koefisisen determinasi menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,834[a] | ,696 | ,670 | ,26006 |

a. Predictors: (Constant), Lag_RD, Lag_PD, Lag_TPD
b. Dependent Variable: Lag_PDRB

Berdasarkan Tabel hasil *output* SPSS menunjukan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,670, hal ini berarti 67% pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen pendapatan daerah (X1), pajak

daerah (X2), dan retribusi daerah (X3). Sedang sisa lainnya (100%-67% = 33%) dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar model, seperti inflasi, jumlah penduduk, Sumber daya alam, dll

c) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi variabel pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuahan ekonomi di Provinsi Banten. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan (Bersama-sama) menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Uji Signifikansi Simultan**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 11285963250098490000000,000 | 3 | 3761987750032830000000,000 | 27,203 | ,000[b] |
| | Residual | 4840347386277177000000,000 | 35 | 1382956396079193500000,000 | | |
| | Total | 16126310636375666000000,000 | 38 | | | |

a. Dependent Variable: Lag_PDRB
b. Predictors: (Constant), Lag_RD, Lag_PD, Lag_TPD

Berdasarkan Tabel Hasil *output* SPSS menunjukan bahwa nilai $F_{hitung}$ sebesar 27,203 dan $F_{tabel}$ sebesar 3,20 dengan tingkan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulakan bahwa tingkat pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi.

d) Uji Signifikansi Persial (Uji t )

1) Hasil Persamaan Regresi

Regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur ada apa tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi berfungsi untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Persamaan Regresi**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7931653084,140 | 3717501365,599 | | 2,134 | ,040 |
| | Lag_TPD | ,662 | 5,294 | ,024 | ,125 | ,901 |
| | Lag_PD | 40,499 | 8,989 | ,853 | 4,506 | ,000 |
| | Lag_RD | -74,501 | 52,135 | -,144 | -1,429 | ,162 |

a. Dependent Variable: Lag_PDRB

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

$$\mathbf{Y = 7.931.653.084,140 + (0,662)\ X_1 + (40,499)\ X_2 + (-74,501) X_3 + e}$$

Dimana**,**

a. Konstanta sebesar 7.931.653.084,140 artinya jika TPD (X1), PD (X2) dan RD (X3) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) adalah 7.931.653.084,140.

b. Koefisien regresi variabel total pendapatan daerah (X1) sebesar 0,662 artinya jika variabel independen

lain nilainnya tetap dan pendapatan daerah mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,662.

c. Koefisien regresi variabel pajak daerah (X2) sebesar 40,499**,** artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak daerah mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami kenaikan sebesar 40,499.

d. Koefisien regresi variabel retribusi daerah (X3) sebesar -74,501, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan retribusi daerah mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar -74,501.

2) Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indepeden secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel.}$ Pada tingkat signifikan 0,05 kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

dan Ha diterima, yang artinya variabel bebas (*independen*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima Ha ditolak yang artinya variabel (*independen*) tidak signifikan terhadap variabel (*dependen*).

a. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan nilai $T_{hitung}$ dari variabel pendapatan daerah lebih kecil dari dari $T_{tabel}$ yaitu 0,125 < 2,028094, maka hipotesis yang diajukan tidak diterima (Ha1 tidak diterima). Diperkuat oleh nilai signifikansi pendapatan daerah lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0,901 > 0,05 (tidak signifikan) dengan kata lain dapat dikatakan pendapatan daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
b. Nilai $T_{hitung}$ variabel pajak daerah lebih besar dari $T_{tabel}$ yaitu 4,506 > 2,028094 (H2 diterima). Diperkuat oleh nilai signifikansi pajak daerah lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu 0,000 > 0,05 (tidak

signifikan), dengan kata lain dapat dikatakan pajak daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Nilai $T_{hitung}$ variabel retribusi daerah lebih kecil dari $T_{tabel}$ yaitu -1,429 < 2,028094, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Diperkuat oleh nilai signifikansi retribusi daerah lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0,162 > 0,05, dengan kata lain dapat dikatakan retribusi darah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individu) pendapatan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil pengujian SPSS 21.0 dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan nilai signifikansi pendapatan daerah lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0,091 > 0,05, dengan kata lain dapat dikatakan total pendapatan daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka berarti Ha1 tidak diterima.

Dalam pengujian regresi pada Tabel 4.11 Persamaan Regresi variabel pendapatan daerah (X1) sebesar 0,662 artinya jika variabel independen lain nilainnya tetap dan total pendapatan daerah mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,662. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Defia Riski Anggraini[2] bahwa total pendapatan daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini seusai dengan teori salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yaitu modal, yang mana apabila

[2] Anggraini, "Pengaruh Total Pendapatan...

pendapatan daerah mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

2. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan nilai signifikansi pajak daerah lebih kecil dari 0,05 atau 5% yaitu 0,000 > 0,05, dengan kata lain dapat dikatakan pajak daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka berarti Ha diterima.

Koefisien regresi variabel pajak daerah (X2) sebesar 40,499**,** artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak daerah mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami kenaikan sebesar 40,499. Hasil penelitian ini sejalan dengan Defia Riski Anggraini [3]bahwa variabel pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sunarto[4] bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap

[3] Anggraini. "Pengaruh Total Pendapatan...

[4] Sunarto and Y Sunyoto, "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah),"

pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan nilai nilai signifikansi retribusi daerah lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0,162 > 0,05, dengan kata lain dapat dikatakan retribusi darah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maka berarti Ha ditolak dan Ho diterima.

Koefisien regresi variabel retribusi daerah (X3) sebesar -74,501, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan retribusi daerah mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar -74,501. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muchsal Minaa[5] bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan menurut

---

*Jurnal Ekonomi*, no. 43 (2016): 13–22.

[5] Muchsal Minaa and Ratna, "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Laba Badan Usaha Milik Daerah Di (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Muchsal Mina," *Jurnal Ekonomika Regional Unimal* 3, no. April (2020): 1–51.

penelitian Widyaningsih[6] bahwa retribusi bukan satu-satunya variabel terbesar yang mempengaruhi kemampuan ekonomi di suatu daerah.

4. Pengaruh Pendapatan Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan nilai $F_{hitung}$ sebesar 27,203 dan $F_{tabel}$ sebesar 3,20. Sebagaimana diketahui sebelumnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain secara simultan (Bersama-sama) total pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung pula oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa total pendapatan daerah, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuah ekonomi. Penelitian ini sejalan daengan Defia Riski Anggraini[7]. Bahwa total pendapatan daerah, pajak daerah

[6] Widyaningsih, "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kapasitas Fiskal Kota Pontianak."

[7] Anggraini, "Pengaruh Total Pendapatan Daerah ....

secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, di perjelas juga dari penelitian Minna dan Ratna[8] bahwa pajak daerah, retribusi daerah dan laba badan usaha milik daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam Islam pelaksanaan Pendapatan Daerah adalah sebagai bentuk keuangan publik yang digunakan untuk pembiayaan dan pengeluaran daerah demi kesejahteraan masyarakatnya yang diatur oleh pemerintah. untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat, maka pemerintah daerah haruslah dapat menjamin kepentingan sosial masyarakatnya dengan cara memenuhi kepentingan publik untuk rakyatnya.

[8] Minaa and Ratna, "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Laba Badan Usaha Milik Daerah Di (BUMD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Muchsal Mina."